

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perbandingan Penggunaan Sistem Komputerisasi dengan Sistem Manual dalam Pembuatan Sertifikat Tanah di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung”. Berdasarkan fenomena yang terdapat di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung adanya kekurangan dalam hal kompetensi yaitu pengetahuan dan keterampilan yang meliputi penguasaan teknologi informasi khususnya sistem Komputerisasi Kantor Pertanahan, ketelitian, kerapian, dan keakuratan suatu data sangat diutamakan. Sumber daya manusia yang berkompeten sangat memiliki peran yang penting guna mencapai sasaran organisasi. sehingga antara sistem yang telah dirancang dengan sebaik mungkin dapat bersinergi dengan Sumber daya yang ada.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui perbandingan perbedaan pekerjaan Balik Nama (BN), Hak tanah (HT) dan Roya (RY) di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif. Untuk memperoleh informasi mengenai Sistem Komputerisasi Kantor Pertanahan di Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung, penulis melakukan observasi, data sekunder, maupun wawancara. Dan data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan Uji Median (Median Test) untuk mengetahui perbedaan pekerjaan Balik Nama (BN), Hak Tanah (HT) dan Roya (RY).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu dari hasil perhitungan perbandingan antara sebelum dan setelah penggunaan sistem komputerisasi kantor pertanahan maka diperoleh hasil dari perhitungan perbandingan pekerjaan Balik Nama (BN) pada tahun 2006 sebelum komputerisasi adalah sebesar 99,62% sedangkan setelah Komputerisasi pada tahun 2010 adalah sebesar 82,65%; kemudian untuk Hak Tanah (HT) sebelum komputerisasi adalah sebesar 99,83% sedangkan setelah komputerisasi sebesar 81,40%; Roya (RY) sebelum komputerisasi adalah sebesar 99,28% sedangkan setelah komputerisasi sebesar 81,12%;selanjutnya Balik Nama (BN) pada tahun 2006 sebelum komputerisasi adalah sebesar 99,62% dan setelah komputerisasi pada tahun 2011 sebesar 82,79%; Hak Tanah (HT) sebelum komputerisasi sebesar 99,83% dan setelah komputerisasi adalah sebesar 80,69%;Roya (RY) sebelum komputerisasi adalah sebesar 99,28% dan setelah komputerisasi adalah sebesar 82,77%. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu pelaksanaan penggunaan sistem Komputerisasi Kantor pertanahan berjalan dengan baik namun belum optimal dikarenakan perlu adanya penyesuaian dalam penggunaan sistem komputerisasi kantor pertanahan tersebut.